



**Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 5, No. 1, 2024**

## **PENGARUH UKURAN, PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2020-2022**

**Fheni Dhelniati<sup>1</sup>, M Yoan Eka Putra<sup>2</sup>, Shandy Luthfi Assidiki<sup>3</sup>, Dwi Fionasari<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

*Fhenidhelniati14@gmail.com, yoaneka19@gmail.com, shandyluthfi@gmail.com, dwifionasari@umri.ac.id*

### **ABSTRACT**

*The rapid economic growth in Indonesia reinforces the demands on the government to optimize its potential as the main source of state revenue. Taxes, which dominate the state revenue and expenditure budget (APBN), play a crucial role in supporting the economy. Despite governments efforts to change tax policies to increase revenue, many companies engage in tax planning to minimize tax burdens. The practice of tax avoidance has become a phenomenon detrimental to state revenue. Factors such as company size and profitabilitas influence the tendency toward tax avoidance. Several well know companies, such as Pt. Adaro Energy Tbk, Pt, Astra Internasional Tbk, Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk, and Pt. Unilever Indonesia terlibat are involved in the tax avoidance actions. This research focuses on manufacturing companies in the food and beverage susector on the Indonesia Stock Exchange in the period 2020-2022. Multiple regression analysis results show that company size does nnot have a significant impact on tax avoidance, while profitabilitas has a significant negative impact on tax avoidance. The research conclusion emphasizes that company size is not the main determinant factor in tax avoidance, while profitabilitas has a negative impact. Suggestions for future research include considering additional variables that can affect tax avoidance an conducting specific measurements based on industry types.*

**Keywords:** *Company Size, Profitability, Tax Avoidance*

### **ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi yang cepat di Indonesia memperkuat tuntutan pada pemerintah untuk mengoptimalkan potensi sebagai sumber pendapatan negara. Pajak, yang mendominasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), menjadi kursial dalam mendukung ekonomi. Meskipun pemerintah berupaya mengubah kebijakan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan, masih banyak perusahaan yang melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban. Praktik penghindaraan Pajak (tax avoidance) menjadi fenomena yang merugikan penerimaan negara. Faktor-faktor seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi kecenderungan tax avoidance. Sejumlah perusahaan terkenal, seperti PT. Adaro Energy Tbk, PT, Astra Internasional Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT. Unilever Indonesia terlibat dalam tindakan tax avoidance. Penelitian ini fokus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tak avoidance, sementara profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap tax avoidance. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa ukuran perusahaan

bukanlah faktor penentu utama dalam tindakan tax avoidance, sementara profitabilitas memiliki pengaruh negatif. Saran untuk penelitian mendatang adalah mempertimbangkan variabel tambahan yang dapat mempengaruhi tax avoidance dan melakukan pengukuran spesifik berdasarkan jenis industri.

**Kata Kunci :** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tax Avoidance

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang cepat di Indonesia menghasilkan tuntutan lebih besar bagi pemerintah untuk mengoptimalkan potensi sebagai sumber utama pendapatan negara. Pajak, yang mendominasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), menjadi krusial dalam mendukung ekonomi.

Pemerintah berupaya mengubah kebijakan perpajakan untuk meningkatkan penerimaan pajak di Indonesia, tetapi masih banyak perusahaan yang menyusun perencanaan pajak guna meminimalkan pajak terhutang perusahaan. Perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak menunjukkan adanya praktik penghindaran pajak (tax avoidance), yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi total pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran termasuk pembangunan, sementara bagi perusahaan pajak merupakan kewajiban yang harus dibayar kepada negara yang mengurangi laba bersih. Praktik penghindaran pajak dapat merugikan penerimaan negara dari sektor pajak.

Tindakan tax avoidance adalah upaya merancang usaha dan transaksi agar hutang pajak minimal dan pajak sesuai regulasi perpajakan. Faktor-faktor seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas memengaruhi kecenderungan tax avoidance. Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil yang dapat dilihat melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. Laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Menurut Kasmir (2019:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Semakin tinggi nilai profitabilitas artinya semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya beban pajak perusahaan, sehingga faktor profitabilitas ini dapat memicu adanya tindakan tax avoidance dalam suatu perusahaan.

PT. Adaro Energy Tbk tahun 2017-2019 melakukan tax avoidance dengan memanfaatkan kebijakan harga transfer. Modusnya yaitu menjual batu bara dengan harga yang lebih murah ke anak usaha atau cabang adaro di Singapura dan mengurangi beban pajak senilai 14 juta dolar AS pertahun (Fionasari et al., 2020). PT. Astra Internasional Tbk (Toyota Manufacturing Indonesia) tahun 2016 Modusnya dilakukan dengan cara menjual seribu mobil buatan toyota indonesia kepada anak perusahaan toyota di Singapura dan mengurangi beban pajaknya sebesar 2,8 T. Dimana diketahui bahwa Singapura menerapkan tarif pajak yang lebih rendah jika dibandingkan dengan Indonesia .

Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi dengan menggunakan alat, peralatan, mesin produksi dan sebagainya dalam skala produksi yang besar. Skala produksi yang besar menyebabkan perusahaan manufaktur memiliki jumlah tenaga kerja yang besar. Berdasarkan definisi tersebut, manufaktur pada umumnya adalah suatu aktifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai variasi sumber daya dan aktifitas perusahaan.

Menurut penelitian (Fionasari et al., 2020) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance sementara menurut penelitian (N. L. P. Dewi & Noviani, 2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap Tax Avoidance dan menurut penelitian (Dewinta & Setiawan, 2016) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance sementara dari penelitian (Ismiani & Mahpudin, 2020) bahwa secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

## KAJIAN LITERATUR

### *Teori Keagenan (Agency Theory)*

Teori keagenan adalah suatu teori pemisahan antara pemilik (principal) dan pengelola (agent) suatu perusahaan yang dapat menimbulkan suatu masalah keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak dapat menyebabkan perilaku tidak patuh yang dilakukan oleh wajib pajak ataupun manajemen perusahaan untuk melakukan praktik tax avoidance.

### *Ukuran Perusahaan*

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham, E.F & Houston J, 2015:4). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. Laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula. Besarnya beban pajak dapat mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Semakin besar total aset perusahaan maka akan meningkat juga jumlah produktifitas perusahaan tersebut. Hal itu akan menghasilkan laba yang semakin meningkat dan memengaruhi tingkat pembayaran pajak. Dengan besarnya beban pajak yang harus perusahaan bayar memungkinkan mereka untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Sementara di lain pihak, negara membutuhkan penerimaan dari sektor pajak semaksimal mungkin. Hal ini sesuai dengan penelitian (Rahmadani et al., 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak**

### *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Kasmir, 2019:86). Profitabilitas perusahaan menggambarkan efektif atau tidaknya manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat mencapai target yang diharapkan pemilik perusahaan. Semakin besar nilai profitabilitas artinya semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Jika laba yang diperoleh perusahaan meningkat, maka beban pajak yang harus dibayarkan pun akan meningkat. Dengan adanya praktik tersebut tentu saja akan menimbulkan kerugian negara dalam penerimaan sektor pajak. Hal itu disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak dalam hal ini perusahaan dengan fiskus. Dimana perusahaan akan berusaha untuk menekan beban pajak mereka sementara fiskus mengharapkan penerimaan sebesar-besarnya dari beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Maulidina, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Adapun hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kategori penelitian kuantitatif, yang menekankan analisis pada data numerik/angka. Data yang digunakan sekunder, berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang di ambil sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagai teknik penarikan sampel. Purposive sampling yaitu penarikan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yang ditentukan dari penulis kepada yang akan diteliti (Sugiyono, 2016). Yang menjadi kriteria penarikan sampel disini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman sebanyak 26 perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI periode 2020-2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji model fit (uji f), uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan uji statistik t (uji t).

**Definisi Operasional Variabel**

**Ukuran Perusahaan (SIZE)**

Menurut (RIyanto, 2018:313) , ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari nilai besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Perhitungan ukuran perusahaan ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Hartono, 2016:254):

$$\text{Size} = \text{Log Total Aset}$$

**Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan, total aktiva maupun modal dalam suatu periode tertentu. Pada penelitian ini profitabilitas diproyeksikan ke dalam rasio ROA. Return on total asset (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019:202):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

**Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel**

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022	(26)
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2020 - 2022	(7)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami memiliki kerugian pada tahun 2020 - 2022	(4)
Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian		15
Jumlah data dalam penelitian (3 tahun)		45

Sumber : Data diolah (2023)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 2  
Tabel Coefficients**

Tabel hasil Uji T								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,904	22,923		,607	,547		
	X1	,839	1,755	,072	,478	,635	,917	1,090
	X2	-,370	,179	-,313	-2,067	,045	,917	1,090

**Uji T**

Hasil uji t pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitasterhadaptax avoidance pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

1)Pengujian Hipotesis (H1)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki thitung

sebesar ,478 serta nilai signifikan sebesar ,635 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Tax avoidance, H1 ditolak.

## 2) Pengujian Hipotesis (H2)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki thitung sebesar 2,067 serta nilai signifikan sebesar ,045 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, maka H2 ditolak.

### ***Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance***

Hasil pengujian hipotesis pertama, dengan tingkat signifikansi sebesar ,635 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance yang berarti hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance ditolak. Dari hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi terhadap tindakan penghindaran pajak karena para fiskus akan selalu mengejar apabila menemukan perusahaan yang melanggar ketentuan perpajakan. Sehingga diharapkan peran fiskus lebih sering melakukan pemeriksaan agar dapat meminimalkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (Indriyani & Sopian, 2020). Perusahaan kecil dan menengah pun bisa menerapkan praktik penghindaran pajak, tidak hanya perusahaan besar saja. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Pujilestari & Winedar, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

**H1 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance**

### ***Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance***

Hasil pengujian hipotesis kedua, dengan tingkat signifikansi sebesar ,045 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance yang berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance ditolak. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah tax avoidance. Dari hasil ini menunjukkan semakin besar laba maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat, namun hal ini justru mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan juga tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maynardo, 2022), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia & Mahpudin, 2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

**H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance**

## ***1. Hasil Statistik Deskriptif***

Sebelum melakukan analisa lebih lanjut, maka terlebih dahulu akan dibahas mengenai statistik deskriptif untuk masing-masing variabel. Selama periode pengamatan terdapat 45 sampel data yang diolah mendapatkan nilai tertinggi perusahaan adalah 14,2 dan nilai terendah dalam satu periode pengamatan adalah 11,9, Nilai tertinggi ROA adalah 27,41 dan nilai terendah selama periode pengamatan adalah 0,31, Nilai tertinggi tax avoidance adalah 37,98 dan nilai terendah selama periode pengamatan adalah 1,72

## ***2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik***

Pengujian asumsi klasik adalah asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam menyusun regresi berganda, sehingga hasilnya tidak bias. Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari gejala normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi perlu dilakukan pengujian yang disebut dengan pengujian asumsi klasik. Hal tersebut agar hasil regresi dapat menarik suatu kesimpulan (Ghozali, 2017).

### ***a. Hasil Pengujian Normalitas Data***

Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2017). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**b. Hasil Pengujian Multikoleniaritas**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen saling berhubungan secara linear. Jika diantara variabel-variabel independen yang digunakan sama sekali tidak berhubungan satu dengan yang lain, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi mulikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dilaksanakan dengan menggunakan VIF dan Tolerance. Jika nilai VIF > 10 dan tolerance < 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Uji *multikoleniaritas* dihitung melalui program SPSS dan hasilnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 3.**  
**Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuran perusahaan	0,917	1,090	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	0,917	1,090	

Sumber: Olahan Data SPSS, (2023)

Berdasarkan nilai pada Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas pada model regresi yang dibuat karena nilai VIF yang ada mempunyai nilai di atas angka 1 sehingga tidak melebihi batas VIF yaitu 10 dan tolerance 0,1.

**c. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian *heteroskedastisitas* menggunakan grafik *scatterplot*.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar. Hasil uji menunjukkan bahwa data sudah terbebas dari heteroskedastisitas.

**d. Hasil Pengujian Autokorelasi**

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *d* hitung sebesar = 2,130, sedangkan batasan nilai DW berada, pada -2 sampai +2. Untuk itu diputuskan bahwa model ini telah terbebas dari kemungkinan adanya autokorelasi.

**3. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dapat dihitung melalui suatu pengamatan regresi berganda. Hasil analisis regresi dilakukan dengan metode enter. Untuk model analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	13,904	22,923		,607	,547
X1 (Ukuran Perusahaan)	,839	1,755	,072	,478	,635
X2 (ROA)	-,370	,179	-,313	-2,067	,045

Sumber: Olahan Data, (2023)

Dari tabel 4.4 maka hasil persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 13,904 + 0,839X_1 - 0,370X_2$$

Keterangan :

Y : Tax Avoidance

X<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan

X<sub>2</sub> : ROA

Dari model persamaan regresi pada tabel 6 dapat dijelaskan bahwa : Nilai konstanta yang terbentuk adalah 13,904, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai ukuran perusahaan dan ROA dianggap konstan maka tax avoidance akan meningkat sebesar 13,904.

Variabel ukuran perusahaan memiliki arah dan slop koefisien regresi sebesar 0,839 yang berarti jika diasumsikan ukuran perusahaan naik 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan, maka tax avoidance akan meningkat sebesar 0,839.

Variabel ROA memiliki arah dan slop koefisien regresi sebesar -0,370 yang berarti jika diasumsikan ROA meningkat 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan, maka tax avoidance akan menurun sebesar 0,370.

#### 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap dependen. Persentase tersebut menunjukkan berapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independennya.

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,341 <sup>a</sup>	,116	,114	7,56475	2,130

Sumber: Olahan Data, (2023)

Dari tabel 7 dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,116 atau 11,6%. Angka ini menjelaskan bahwa 11,6% tax avoidance dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan ROA. Sedangkan sisanya 88,4% tax avoidance dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

#### 5. Hasil Pengujian Hipotesis

##### a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Hipotesis pertama adalah bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Noviari, 2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *tax avoidance*.

Untuk melakukan pengujian menggunakan nilai signifikansi ketentuan apabila nilai signifikansi <  $\alpha$  (0,05) maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,547 yang lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Maka diperoleh kesimpulan P value >  $\alpha$ , maka H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sehingga hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) tidak dapat dibuktikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (N. L. P. Dewi & Noviari, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

##### b. Pengaruh ROA terhadap Tax Avoidance

Hipotesis kedua adalah bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewinta & Setiawan, 2016). Teori agensi akan mengacu para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan. *Agent* akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompetensi kinerja *agent* sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak. Hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 7:

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Kedua**

Variabel Independen	$\alpha$	Sig	Keterangan
ROA	0,05	0,049	Berpengaruh

Sumber: Olahan Data, (2023)

Dari tabel 9 diketahui hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Maka diperoleh kesimpulan P value <  $\alpha$ , maka H<sub>2</sub> diterima. Hal ini berarti ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sehingga hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) dapat dibuktikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fionasari et al., 2020) yang menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance perusahaan pada makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap tax avoidance pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR LITERATUR

- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas , leverage , dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance The effect of profitability , leverage , and company size on tax avoidance. *Jurnal Akuntabel*, 17(2), 289–300.
- Brigham, E.F & Houston J, F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Dewi, N. L. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 21(1), 830–859.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 14, 1584–1613.
- Fionasari, D., Putri, A. A., & Sanjaya, P. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2016-2018*. 1(1).
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariate dengan Bantuan SPSS Versi 25*. Undip Press.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Andi Offset.
- Indriyani, & Sopian, D. (2020). Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Determinan Praktek Penghindaran Pajak. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi.*, 1, 1–25.
- Ismiani, A., & Mahpudin, E. (2020). Pngaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17, 1–16.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Maulidina, H. (2019). No Title. *ペインクリニック学会治療指針 2*, 8(2), 1–13.
- Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 426–442. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>
- Pujilestari, R., & Winedar, M. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 15(2), 204–220.
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Riyanto, B. (2018). *Manajemen Keuangan*. BPFE.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.